

ANALISIS MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI LINGKUNGAN SOSORGADONG

Oleh :

Roslian Lubis¹, Tamin Ritonga², Donpipin Simatupang³
Fakultas Pendidikan Matematika, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

Abstract

Learning motivation is a factor that has a lot of influence on students' achievement. Changes in the education world in the Covid -19 pandemic are still being felt today. This situation provides opportunities for students to play in learning and causes their learning motivation to decrease. The aim of the research is to describe learning motivation of students in Sosorgadong environment. The approach of the research used qualitative descriptive by using questionnaire (Guttman scale) and interview (students and parents as the informant) in collecting the data. The result of the research 1) based on the interview with the students and parents, learning motivation is less and 2) based on questionnaire shows the average of learning motivation is 60 (less category). It's concluded learning motivation of students in Sosorgadong environment in the Covid -19 pandemic is less.

Key words: *learning motivation, Covid -19 pandemic*

Abstrak

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Perubahan dunia pendidikan dalam pandemi Covid -19 masih terasa hingga saat ini. Keadaan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk bermain dalam pembelajaran dan menyebabkan motivasi belajarnya menurun. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan motivasi belajar siswa di lingkungan Sosorgadong. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan angket (skala Guttman) dan wawancara (informan siswa dan orang tua siswa). Hasil penelitian 1) Berdasarkan wawancara dengan siswa dan orang tua siswa, motivasi belajar kurang dan 2) berdasarkan angket menunjukkan rata-rata motivasi belajar 60 (kategori kurang). Disimpulkan motivasi belajar siswa di lingkungan Sosorgadong pada pandemi Covid -19 kurang.

Kata kunci: *motivasi belajar, pandemi Covid -19*

Pendahuluan

Penyebaran wabah covid-19 yang melanda sebagian besar negara di dunia yang menyebabkan krisis kesehatan global dan tidak tabu lagi jika kita mendengar tentang corona atau dengan sebutan lain covid-19. Selama kurang lebih 2-3 bulan terakhir ini negara kita tercinta mendapat musibah dengan hadirnya corona. Hal ini berdampak bagi seluruh lapisan masyarakat. Mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi, dari yang tidak memiliki pekerjaan sampai presiden sekalipun, baik warga dengan penghasilan rendah sampai warga berpenghasilan tinggi.

Pemerintah memberlakukan physical distancing atau *Social Distancing* yang artinya pembatasan sosial. Pembatasan fisik atau jaga jarak ini dimaksudkan untuk meminimalisir penularan penyakit tersebut. Akibat virus corona pendidikan sangat terganggu dalam proses belajar mengajar tentu terhambat. Seluruh pembelajaran tatap muka dihentikan seketika. Sampai akhirnya peserta didik dihimbau untuk belajar di rumah. Dengan masa pandemi ini, merupakan hal baru untuk kita warga indonesia khususnya di dunia pendidikan. Hal ini mengharuskan pendidik maupun peserta didik menguasai teknologi sesuai dengan program pemerintah yang menjadikan pembelajaran tatap muka beralih menjadi online learning atau pembelajaran secara online dengan memanfaatkan jaringan internet.

Belajar tidak harus di sekolah dan tidak harus di dalam kelas. Sejatinnya belajar tidak terbatas waktu, tempat, dan kondisi. Di manapun kita bisa belajar dan dari siapapun kita bisa menimba ilmu. Semua pendidik maupun peserta didik pasti mengalami kesulitan di tengah pembelajaran online tersebut. Akan ada dampak positif dan negatifnya. Di tengah berbagai keterbatasan mulai dari susahny jaringan internet di daerah yang pelosok, minimalnya kuota internet, kesibukan pekerjaan di rumah, dan masih banyak faktor lain. Menjadi peserta didik tahun 2020 ini tidaklah mudah karena selain mencoba hal baru belajar mandiri dari rumah. Tetapi itu tidak mematahkan semangat bagi generasi milenial bangsa ini. Peserta didik di lingkungan Sosorgadong guru mengoptimalkan waktu dan cara agar materi dapat tersampaikan dengan baik. peserta didik pun antusias dan semangat walaupun awalnya masih asing dengan pembelajaran online. (Simanjuntak, Ritonga, & Harahap, 2020)

Saya berharap lebih baik semua masyarakat bisa menjadi lebih baik dari sebelumnya karena sudah memasuki new normal. Dari sini kita bisa jauh lebih kreatif untuk mengembangkan kemampuan di bidang penguasaan materi maupun teknologi. Berkreasi sebaik mungkin, motivasi diri sendiri di tengah masa pandemi covid -19 tahun 2020.

Eksistensi pembelajaran yang menyenangkan akhirnya menjadi pembelajaran yang membosankan. Siswa bukan sebagai subyek namun menjadi obyek pembelajaran, oleh karena itu perlunya langkah untuk memotivasi siswa kembali dalam belajar. Pembelajaran online tidak harus memaksakan siswa mencapai target pembelajaran tatap muka. Namun menciptakan hati yang nyaman sehingga mereka masih yakin untuk tetap belajar dan menyongsong masa depan di tengah pandemi covid-19 ini. Mengajak siswa menjaga kesehatan, tetap semangat menjalankan social distancing dan saling memberi motivasi kepada yang lain untuk tetap semangat belajar. (Apriadi, Elindra, & Harahap, 2021)

Selain di tuntut menggunakan media elektronik jaringan internet yang lambat menjadi salah satu kendala bagi siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring, ekonomi yang tidak memadai membuat sebagian orang tua tidak mampu memberikan fasilitas kuota internet. Sehingga siswa hanya bisa menunggu teman mengantar tugas ke rumah masing-masing. dan apa bila tugas tersebut belum sampai maka hal tersebut akan menjadi alasan utama siswa untuk tidak belajar. Sehingga keadaan seperti ini akan menjadi peluang besar untuk siswa bermain-main dalam belajar dan motivasi siswa untuk belajar akan menurun. Ini juga dikeluhkan oleh para orang tua bahwa saat mendampingi siswa belajar di rumah merupakan beban tersendiri bagi orang tua yang tidak memiliki latar belakang pendidikan yang cukup dan sarana dan fasilitas yang tidak memadai.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Analisis Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di lingkungan Sosorgadong”. Setiap orang memiliki motivasi minat belajar tersendiri terdapat suatu hal yang disukai. Termasuk dalam proses pembelajaran karena motivasi adalah yang mengandung unsur –unsur perasaan. Motivasi merupakan dorongan, keterkaitan atau keinginan dalam diri seseorang pada objek tertentu tanpa ada yang menyuruh. Seorang siswa akan termotivasi pada saat belajar apabila siswa tersebut tertarik atau suka dengan mata pelajaran yang sedang berlangsung.

Metode Penelitian

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Bogdan dan Taylor dalam Rangkuti, 2014:18). Menurut Miles dan Huberman dalam Rangkuti (2014:18) menyebutkan “Metode kualitatif berusaha mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat, atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah”.

Menurut Sugiyono (2018:15) mengatakan “Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sebagai sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel bebas, baik satu variabel atau lebih untuk menghubungkan variabel yang satu dengan yang lain.

Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan, Sugiyono (2016:38). Adapun objek dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring masa pandemi covid-19 di Lingkungan Sosorgadong. Informan penelitian adalah orang atau pihak terkait dengan penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai berbagai kondisi yang ada dilokasi penelitian hingga dapat memberikan data yang akurat kepada peneliti. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu siswa.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang akurat, sehingga tanpa mengetahui teknik pengumpulan data peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan (Menurut Sugiyono, 2016: 224). Menurut Nizar (2014:120) berpendapat bahwa “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data”. Berdasarkan pendapat ahli diatas peneliti menyimpulkan teknik pengumpulan data adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang akurat dan mendapatkan data

yang memenuhi standar yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan Kuesioner (Angket).

1. Wawancara

Menurut Moleong (2017:186) mengatakan “Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu”. Menurut Sukmadinata (2010:216) mengatakan “Wawancara atau *interview* merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif”.

Menurut Silalahi (2012:312) mengatakan “Wawancara dengan responden untuk mendapatkan informasi tentang isu-isu yang menarik minat peneliti”. Menurut Arikunto (2014:198) mengatakan “Wawancara atau *kusioner* adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interview*) untuk memperoleh informasi dari wawancara (*interviewer*)”.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas peneliti menyimpulkan wawancara adalah percakapan antara narasumber dan pewawancara dengan maksud untuk mendapatkan informasi yang tepat.

2. Kuesioner (Angket)

Menurut Sugiyono (2016:137) mengatakan “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Menurut Silalahi (2012:296) mengatakan “Kusioner atau angket merupakan suatu mekanisme pengumpulan data yang efisien bila peneliti mengetahui secara jelas apa yang diisyaratkan dan bagaimana mengukur *variable* yang diamati”. peneliti menggunakan menggunakan skala *Guttman* dalam penelitian ini, yaitu dengan jawaban “Ya” dan “Tidak”, dengan perhitungan Ya = 1, Tidak = 0. Instrumen penelitian yang menggunakan skala *guttman* dapat dibuat dalam bentuk *cheklis*.

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah Skor yang dipeoleh}}{\text{jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif dengan menggunakan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data apabila dibandingkan dengan satu pendekatan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik keabsahan data dengan triangulasi teknik. Triangulasi teknik yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

Menurut Stainback dalam Rangkuti (2014:146) mengatakan bahwa “Triangulasi bukan bertujuan mencari kebenaran tapi meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang dimilikinya”. Menurut William Wiersma dalam Rangkuti (2014:146) mengatakan bahwa “Triangulasi adalah suatu cara mendapatkan data yang benar-benar absah dengan menggunakan metode ganda”.

Menurut Sugiyono (2018:373-374) terdapat tiga macam triangulasi:

1. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada narasumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
3. Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas penulis menyimpulkan triangulasi adalah teknik pemeriksaan data dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda untuk keperluan pengecekan. Penggunaan triangulasi teknik tersebut dilakukan agar data yang diperoleh dari informan penelitian yang menjadi sumber data primer menjadi lebih valid, konsist, tuntas, dan pasti sehingga dapat dianalisis dan ditarik kesimpulan terkait dengan analisis motivasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di Lingkungan Sosoradong.

Menurut Rangkuti (2014:154) mengatakan “Analisis data merupakan proses yang pencarian dan penyusunan secara sitematik transkrip interiew, catatan lapangan dan material lainnya yang diakumulasikan untuk meningkatkan pemahaman penelti terhadap apa yang ditelitinya”. Menurut Silalahi (2009:332) mengatakan “Analissis data adaalah proses penyederhanaan data dan penyajian data dengan mengelompokkannya dalam suatu bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasi”.

Menurut Sugiyono (2018:335) mengatakan “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, ctatatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2018:337) mengatakan “Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan

secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh". Aktivitas analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*. Sejalan dengan pendapat Silalahi (2012:339) kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Temuan Umum Penelitian

Sosorgadong adalah kelurahan yang berada di kecamatan Sosorgadong, Kabupaten Tapanuli Tengah, Sumatera Utara yang dipimpin oleh camat Ridwan Gorat. Penelitian dilakukan di lingkungan Sosorgadong kecamatan Sosorgadong yang berada di Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara, yang dipimpin oleh lurah Risman Sitanggang, S.Pd yang memiliki masyarakat kurang lebih sekitar ± 800 jiwa. Lingkungan Sosorgadong adalah desa yang mata pencaharian masyarakat bertani dan buruh kasar kategori masyarakat menengah kebawah. Lingkungan Sosorgadong ini juga salah satu desa yang terkena dampak pandemi covid-19 sehingga siswa yang berada di lingkungan Sosorgadong melaksanakan pembelajaran secara daring.

Temuan Khusus Penelitian

1. Hasil Angket Analisis Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa peneliti menyimpulkan bahwa bahwa siswa yang kurang termotivasi belajar selama pandemi covid-19 disebabkan oleh kurangnya motivasi belajar dikarenakan siswa merasa bosan dan jenuh dalam belajar. Siswa juga mengalami kesulitan dalam belajar yang disebabkan kurangnya fasilitas belajar dan tugas yang diberikan belum pernah dipelajari sebelumnya. Sedangkan siswa yang cukup termotivasi disebabkan oleh motivasi siswa cukup baik dan siswa juga beranggapan pelajaran matematika tidak terlalu sulit dan rumit.

2. Hasil Wawancara Dengan Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa peneliti menyimpulkan bahwa bahwa siswa yang kurang termotivasi belajar selama pandemi covid-19 disebabkan oleh kurangnya motivasi belajar dikarenakan siswa merasa bosan dan jenuh dalam belajar. Siswa juga mengalami kesulitan dalam belajar yang disebabkan kurangnya fasilitas belajar dan tugas yang diberikan belum pernah dipelajari sebelumnya. Sedangkan siswa yang cukup termotivasi disebabkan oleh motivasi siswa cukup baik dan siswa juga beranggapan pelajaran matematika tidak terlalu sulit dan rumit.

3. Hasil Wawancara Dengan Orang Tua

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua siswa peneliti menyimpulkan bahwa selama pandemi covid-19 anak merasa jenuh dan bosan, anak juga mengalami kesulitan dalam belajar, bukan hanya anak tapi orang tua juga mengalami kesulitan dalam memfasilitasi siswa dalam belajar seperti membeli paket internet. Untuk dapat meningkat motivasi belajar anak selama pandemi covid-19 orang tua juga mengambil andil dalam membantu siswa seperti memberi semangat, membantu dalam belajar, serta tak mengganggunya disaat belajar.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pembahasan Hasil Jawaban Angket

Penyebaran angket ini dilakukan pada tanggal 5 November 2020 informan penelitian dalam penelitian ini sebanyak 10 orang siswa SMA.

Tabel
Kriteria Penilaian Angket Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 di Lingkungan Sosorgadong

No	Nama siswa	Jb/N x 100	Kriteria Penilaian				
			0-20 (Tt)	21-40 (Kt)	41-60 (Ct)	61-80 (T)	81-100 (ST)
1.	ABG	$10/20 \times 100 = 50$			✓		
2.	ASS	$6/20 \times 100 = 30$		✓			
3.	DS	$12/20 \times 100 = 60$			✓		
4.	HS	$12/20 \times 100 = 60$			✓		
5.	JS	$5/20 \times 100 = 25$		✓			
6.	KSS	$11/20 \times 100 = 55$			✓		
7.	MS	$12/20 \times 100 = 60$			✓		

8.	PS	$11/20 \times 100 = 55$	✓
9.	RMG	$6/20 \times 100 = 30$	✓
10.	RSA	$5/20 \times 100 = 25$	✓

Tabel
Hasil Jawaban Angket Siswa

No	Nama siswa	Keterangan				
		Tt	Kt	Ct	T	St
1	ABG			✓		
2	ASS		✓			
3	DS			✓		
4	HS			✓		
5	JS		✓			
6	KSS		✓			
7	MS			✓		
8	PS		✓			
9	RMG		✓			
10	RSA		✓			

Table Hasil Jawaban Yang Diperoleh Dari Penyebaran Angket Tentang Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 di Lingkungan Sosorgadong

No	Skor	Kategori	Jumlah Informan	Jb/N x 100
1	0-20	Tidak Termotivasi	0	0
2	21-40	Kurang Termotivasi	6	60
3	41-60	Cukup Termotivasi	4	40
4	61-80	Termotivasi	0	0
5	81-100	Sangat Termotivasi	0	0
Jumlah			10	100

Berdasarkan dari hasil tabel jawaban yang diperoleh dari penyebaran angket tentang motivasi belajar siswa pada masa pandemic covid-19 diketahui dari angket pada kategori tidak termotivasi menjawab 0, kategori kurang termotivasi menjawab sebanyak 6 orang dari total item pernyataan sebanyak 20 atau 60 masuk dalam kategori kurang termotivasi, kategori cukup termotivasi menjawab sebanyak 4 orang dari total item pernyataan sebanyak 20 atau 40 masuk dalam kategori cukup termotivasi, kategori termotivasi menjawab 0, kategori sangat termotivasi menjawab 0. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di Lingkungan Sosorgadong masuk dalam kategori kurang termotivasi.

Pembahasan Hasil Wawancara Dengan Siswa

Berdasarkan jawaban hasil wawancara dengan 4 orang informan peneliti menyimpulkan bahwa 3 dari 4 orang informan mereka kurang termotivasi dalam belajar selama pandemi covid-19 disebabkan oleh mereka beranggapan bahwa pelajaran matematika merupakan pelajaran yang sulit, membingungkan dan membosankan, siswa saat ada tugas dia lebih memilih mencontek dari pada mengerjakan sendiri, kurangnya motivasi dari diri sendiri, malas dalam mengerjakan tugas, mereka juga merasa bosan dalam belajar selama pandemi covid-19, serta mereka juga mengalami kesulitan saat belajar dirumah selama pandemi covid-19. Dan 1 dari 4 orang informan peneliti menyimpulkan bahwa mereka cukup termotivasi dalam belajar selama pandemi covid-19 disebabkan oleh mereka menyenangi mata pelajaran matematika, beranggapan bahwa pelajaran itu tidak membingungkan, motivasi mereka juga termasuk dalam kategori baik dikarenakan lingkungan tempat belajar yang dapat meningkatkan motivasinya, rajin dalam mengerjakan tugas, hanya saja kadang-kadang mereka merasa bosan dan mengalami kesulitan dalam belajar pada masa pandemi covid-19. Tetapi mereka lebih semangat belajar tatap muka seperti bagaimana biasanya sebelum pandemi sehingga mereka dapat belajar secara langsung di sekolah dan berkumpul bersama teman-teman sekelasnya.

Pembahasan Hasil Wawancara Dengan Orang Tua

Berdasarkan jawaban hasil wawancara dari 2 orang tua siswa peneliti menyimpulkan bahwa pada masa pandemi covid-19 anak mereka menjadi malas dalam belajar dikarenakan banyaknya tugas dan anak juga kesulitan dalam memahami materi. Anak juga kurang semangat dalam belajar dan mengalami kesulitan seperti kurang memahami materi, tidak adanya paket data untuk mengikuti pembelajaran, mereka juga sering mengeluh mengenai jaringan yang lambat. Pada masa pandemi covid-19 motivasi anak juga kurang termotivasi dikarenakan mereka anak sulit memahami materi yang diberikan guru dan membuat anak kesulitan memahami materi yang belum dijelaskan. Cara orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar pada masa pandemi covid-19 yaitu memberi semangat, tidak mengganggu anak saat belajar, membantu anak dalam belajar jika ada yang tidak dimengerti, dan memberi fasilitas belajar.

Penelitian yang sama yang dilakukan oleh Euis Yuniastuti. 2013. Yang berjudul Peningkatan Keterampilan Proses, Motivasi, Dan Hasil Belajar Biologi Dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri, Terbimbing Pada Siswa Kelas VII SMP Kartika V-I Balikpapan. Dalam penelitiannya menunjukkan 1) Penerapan strategi pembelajaran inkuiri di dalam kelas memicu terjadinya kenaikan keterampilan proses siswa dalam melakukan praktikum biologi, khususnya mengenai dampak pencemaran lingkungan. Tiap siklus, persentase keterampilan proses siswa mengalami kenaikan dari 55,00% (siklus I) menjadi 69,38% (siklus II), dan terakhir mencapai 80,63% (siklus III). 2) Penerapan pembelajaran inkuiri terbimbing juga berdampak pada kenaikan motivasi belajar biologi siswa. Kenaikan motivasi belajar tiap siklus diketahui dari persentase motivasi belajar siswa mulai dari 60,74% (siklus I), menjadi 73,33% (siklus II), dan terakhir mencapai 80,00% (siklus III). 3) Hasil belajar siswa sebagai dampak dari kenaikan keterampilan proses dan motivasi belajar siswa juga mengalami kenaikan di tiap siklus, yakni mulai rata-rata persen ketuntasan sebesar 63,09% (siklus I), menjadi 66,18% (siklus II), dan terakhir mencapai 86,67% (siklus III).

Selanjutnya penelitian yang sama juga terdapat pada jurnal Syamsul Daris. 2017. Yang berjudul Motivasi Belajar Pada Anak Jalanan (Di Kota Samarinda) Yang Memutuskan Untuk Tetap Bersekolah. Dalam Penelitian ini menunjukkan 1). Keempat subjek merupakan anak jalanan yang memutuskan untuk tetap sekolah. 2) Pada subjek kedua berinisial AA memiliki motivasi belajar yang baik. 3) subjek ketiga berinisial MWA memiliki motivasi belajar yang baik. 4) Subjek keempat berinisial JKSS merupakan siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik. 5) Seseorang yang memiliki motivasi belajar tidak terpengaruh dari aspek tanggung jawab, tekun, usaha, timbal balik, waktu dan tujuan serta faktor faktor yang mempengaruhi motivasi belajar seperti faktor dari dalam diri sendiri dan faktor sosial.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Gambaran dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Motivasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di Lingkungan Sosoradong 60% tidak termotivasi dikarenakan selama pandemi covid-19 disebabkan oleh siswa beranggapan bahwa pelajaran matematika merupakan pelajaran yang sulit, membingungkan dan membosankan, saat ada tugas dia lebih memilih mencontek dari pada mengerjakan sendiri, kurangnya motivasi dari diri sendiri, malas dalam mengerjakan tugas, siswa juga merasa bosan dalam belajar selama pandemi covid-19, serta siswa juga mengalami kesulitan saat belajar di rumah selama pandemi covid-19. 40% cukup termotivasi dalam belajar selama pandemi covid-19 disebabkan oleh siswa menyenangi mata pelajaran matematika, beranggapan bahwa pelajaran itu tidak membingungkan, motivasi siswa juga termasuk dalam kategori baik dikarenakan lingkungan tempat belajar yang dapat meningkatkan motivasi siswa, rajin dalam mengerjakan tugas, hanya saja kadang-kadang siswa merasa bosan dan mengalami kesulitan dalam belajar pada masa pandemi covid-19.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi hasil penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi siswa agar lebih meningkatkan motivasi belajar pada masa pandemi covid-19 ada baiknya bertanya kepada teman atau orang tua apabila mengalami kesulitan dalam belajar.
2. Bagi orang tua sebagai masukan agar lebih bisa membagi waktu dalam mendampingi anak belajar di rumah, dan tetap memeriksa apakah anak benar-benar belajar di rumah.
3. Bagi peneliti lain sebagai bahan masukan dalam membuat karya ilmiah yang lebih baik lagi

DAFTAR PUSTAKA

- Apriadi, M. A., Elindra, R., & Harahap, M. S. (2021). ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA SEBELUM DAN SESUDAH MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal MathEdu*, 4(1), 133-144.
- Simanjuntak, D. R., Ritonga, M. N., & Harahap, M. S. (2020). ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN SECARA DARING SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 Oleh. *Mathematic Education Journal* MathEdu, 3(3), 142-146. Repéré à <http://journal.ipts.ac.id/index.php/>
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daris, Syamsul. 2017. Motivasi Belajar Pada Anak Jalanan (Di Kota Samarinda). *PSIKOBORNEO: Jurnal Ilmiah Psikologi Program Studi Psikologi Fisipol Universitas Mulawarman*. Volume V tahun 2020
- Hamdu, Ghullam dan Agustina, Lisa. 2011. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Volume XII Tahun 2020
- Kusuma, Zuhaira Laily dan Subkhan. 2015. Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA N 3 Pati Tahun Pelajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal*. Volume IV Tahun 2020
- Mudjiono. 2009. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pakpahan, Roida dan Fitriani, Yuni. 2020. Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19. *Journal Of Informatian System, Applied, Management, Accounting And Research (JISAMAR)*. Volume IV Tahun 2020
- Rangkuti, Ahmad Nizar. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*. Bandung: Citapustaka media.
- Rangkuti, Ahmad Nizar. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*. Bandung: Citapustaka media.
- Silalahi, Ulber. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Siregar, Evaline dan Nara Hartini (2010). *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Slameto. 2015. *Belajar Dan Factor-Faktor Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2014. *Metode penelitian Bisnis (Pendekatan Kualitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabet.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yuniastuti, Euis. 2013. Peningkatatn Keterampilan Proses, Motivasi, Dan Hasil Belajar Biologi Dengan Stategi Pembelajaran Inkuiri, Terbimbing Pada Siswa Kelas VII SMP KartikaV-I Balikpapan. *Jurnal Penelitian Pendidikan LPPM Universitas Pendidikan Indonesia*. Volume XIII Tahun 2020